

## MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Nur Apnilelawati

Mahasiswa Program Doktor MPI-FITK-UINSU Medan

---

**Keywords:** Motivasi, Al-Qur'an dan Hadits

**Correspondence**

**Address:**

[apnisiregar@gmail.com](mailto:apnisiregar@gmail.com)

**Abstract:** Motivation is a behavior that wants to achieve certain goals and objectives that tend to settle down. In addition, Motivation is also a force that drives and directs the success of one's behavior that remains towards a certain goal. The motivation itself can come from within a person as well as from outside himself. The motivation that comes from within a person is called intrinsic motivation, while the motivation that comes from outside is extrinsic motivation. The Qur'an and Hadith talk a lot about studying without limits. That is, Islam strongly encourages its people to study as high as possible from the cradle to the grave by encouraging us to always study throughout life until no time is wasted. However, the hadith as the second motivator after the Qur'an is still very little studied by us Muslims.

---

### Pendahuluan

Motivasi merupakan sebuah kemampuan kita untuk memotivasi diri kita tanpa memerlukan bantuan orang lain. Memotivasi diri adalah proses menghilangkan faktor yang melemahkan dorongan kita. Rasa tidak berdaya/ketidakmampuan dihilangkan menjadi pribadi yang lebih percaya diri. Sementara itu harapan dimunculkan kembali dengan membangun semangat dan keyakinan bahwa apa yang diinginkan bisa kita capai. Motivasi memiliki banyak jenis antara lain motivasi belajar, motivasi berprestasi, motivasi agresi, motivasi berafiliasi dan lain-lain.

Jika Motivasi belajar kitarendah akan menyebabkan kurang berhasilnya seseorang dalam menempuh pendidikan. Seseorang yang kurang memiliki motivasi dalam belajar tentu akan ada alasan untuk tidak belajar misalnya saja akan lebih senang berada di luar kelas, ngumpat di kamar mandi, bolos atau bahkan sama sekali tidak hadir kesekolah. Dan jika terus dibiarkan maka belajar di kelas akan dianggap beban berat yang membosankan. Sebagian siswa masih kurangnya kesadaran dan kurangnya motivasinya sehingga akan membuang energi dan waktu tanpa hasil yang memadai, dan orangtua yang kurang mampu mengatur keadaan dalam keluarga agar anak dapat belajar dengan maksimal

Motivasi belajar dalam proses pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilannya. Namun motivasi belajar dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi akan melemahkan aktivitas dan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus menerus, dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik, sehingga hasil yang diraihnyapun dapat optimal.

Siswa sebagai objek pendidikan harus memiliki interes dan dorongan untuk selalu belajar. Pada dasarnya setiap anak suka belajar, mereka mau melakukan yang terbaik dalam rangka menumbuhkan kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri

yang positif. Namun, masalah terkadang muncul ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan formalnya. Mulai dari sulit diajak belajar, malas malah lebih mendengar apa yang disampaikan guru dari pada orangtua seperti terpaksa dalam mengerjakan tugas sekolah beberapa anak kehilangan motivasi belajar saat menempuh jenjang pendidikan. dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar (Sadirman, 2012: 75)

Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tentu sangat berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah bahkan ada anak didik yang tidak memiliki motivasi (Syaiful, 2010:64). Hal ini perlu disadari oleh pendidik untuk memberikan motivasi ekstrinsik untuk menumbuhkan semangat belajar pada anak didik. motivasi yang ditinjau dari kacamata Agama Islam, lingkaran motivasi yang menunjukkan adanya upaya yang tak putus-putusnya tentang usaha manusia untuk menghilangkan ketidakseimbangan atau kesulitan (Azhari, 2004: 45).

Al-Quran dan Hadis yang menjadi pedoman umat Islam bukan hanya dalam hal aqidah dan ibadah saja melainkan menjadi dasar dan acuan dalam hidup maupun pendidikan Islam, namun sayangnya belum banyak yang mengkaji Al-Quran dan hadits mengenai motivasi belajar. padahal orang yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh memiliki keutamaan dari beberapa sisi:

1. Ilmu adalah pusaka warisan Nabi.
2. Ulama adalah pewaris para Nabi.
3. Seorang alim akan dimintakan ampunan oleh makhluk penghuni langit dan bumi.
4. Thalabul ilmu merupakan jalan yang mengantarkan kepada surga.
5. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Qodir, 2006:45)

Perkembangan jaman dari tahun ketahun semakin meningkat, pengetahuan menjadi modern dari yang dulunya sederhana menjadi siap saji yang tentu saja tidak terlepas dari IPTEK, maka akibat dari kecanggihan teknologi sekarang ini, kesadaran umat Islam pun menurun dalam hal mengkaji Al-Quran dan hadits Nabi dan mereka lebih memilih metode dan pemikiran serta berkiblat ke Barat. Padahal seharusnya umat Islam bangga dengan dua pelita hidup yang telah mereka miliki karena secara tidak langsung sesungguhnya para ilmuwan Barat telah mengambil sedikit banyaknya pelajaran yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Yang mana keduanya sangat mendorong umatnya untuk menjadi umat pembelajar. Dengan belajar tekun, maka suatu bangsa atau kaum tidak akan tertindas dan tertinggal dari bangsa atau kaum yang lainnya.

Dengan latar belakang yang telah penulis paparkan maka penulis ingin mengkaji "Motivasi dalam konsep Al-Quran dan Hadis". Adapun alasan krusial penulis mengangkat tema ini adalah: keinginan penulis untuk menjadi presenter pada seminar International yang diselenggarakan Universitas Dharma Wangsa.

## STUDI TEORITIS

Motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti dorongan atau bergerak dalam bahasa inggrisnya, to move. Dorongan atau motive ada dalam diri seseorang, sedangkan upaya menggerakkan (motivasi) sering dilakukan oleh pihak di luar dirinya. Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa dorongan yang ada dalam diri seseorang berwujud kebutuhan (needs), keinginan (willingness), rangsangan (drive) dan kata hati. Dorongan tersebut disadari atau tidak disadari mengarah pada suatu tujuan. Dorongan ini pun pada dasarnya akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dan menjadi alasan tentang mengapa orang itu melakukan suatu tindakan atau kegiatan (Sudjana, 2004:146).

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. (Rukminto, 1994:154) Saefullah sebagaimana mengutip beberapa pendapat para ahli antara lain sebagai berikut;

1. Menurut Wexly & Yukl mengartikan motivasi sebagai proses menggerakkan agar bergerak dengan energis. Dengan demikian motivasi berarti dorongan yang menimbulkan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, latar belakang seseorang bertindak adalah adanya dorongan dari dalam ataupun dari luar.
2. Robin mengatakan bahwa motivasi merupakan proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketentuan individu dalam mencapai sasaran.
3. Abraham Spierling mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri, diakhiri dengan penyesuaian diri.
4. Fillmore H. Standford menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi yang menggerakkan manusia pada tujuan tertentu.
5. Menurut Saefullah motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada tujuan tertentu (saefullah, 2012: 225) .

McDonald sendiri menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah proses perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling yang kemudian terumuskan dalam satu rumusan tujuan. (Sadirman, 2014: 73

Tiga elemen penting motivasi sebagai sebuah proses perubahan energi dari Mc Donald ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem neuro physiological yang ada pada organisme manusia. Dalam tahap ini, meski motivasi merupakan “rahasia” dalam diri manusia, tetapi penampilannya bisa diidentifikasi dari sejumlah kegiatan fisik manusia berupa perbuatan atau tingkah laku.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Ia bisa dijelaskan dengan contoh: ketika seseorang menerima kabar bahwa ia harus pulang karena orangtuanya meninggal, secara langsung yang bersangkutan memperlihatkan

adanya feeling yang tidak bisa dilihat dari ekspresi sedih wajahnya atau berupaya untuk menghilangkan rasa sedih itu.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Ia bisa dijelaskan dengan contoh seorang mahasiswa memperoleh nilai tinggi, otomatis ia akan terangsang untuk belajar lebih giat supaya tujuannya tercapai.

Dengan demikian, bagi Mc Donald motivasi merupakan respons terhadap sesuatu berupa rasa atau feeling yang dibarengi dengan adanya tujuan tertentu yang teraplikasikan melalui perbuatan dan tindakan. (Akyas,2004:65) Pendapat pakar yang lain bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. (Sondang, 2012:137)

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Maxwell dan Parrot menyatakan: “motivation makes it possible to accomplish what you should accomplish” (Maxwell, 2005:16) Jadi, motivasi dapat membuat seseorang mungkin menyelesaikan atau menyempurnakan apa yang seharusnya diselesaikan dan berfungsi untuk mengontrol tingkah laku. Adapun motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan dan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja (Anoraga,1998:35)

Seberapapun perbedaan para ahli dalam mendefinisikan motivasi, namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (Mujib, 2002: 244)

Menurut pakar bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti 1) keinginan yang hendak dipenuhinya; 2). Tingkah laku; 3). Tujuan 4). (Hellriegel,1979:390) Umpan balik dari beberapa pendapat di atas pengertian motivasi menurut psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. (Thomas 1990:360)

Dalam Al-qur'an Surah Al Mujadilah ayat 11 menjelaskan motivasi untuk belajar dan menuntut ilmu yang Artinya; Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadilah: 11). Dan Q.S Azzumar Ayat 9 yang Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az-Zumar: 9)

Selain ke dua Ayat ini, motivasi juga diperjelas oleh hadis Muhammad SAW yang Artinya : Menuntut ilmu wajib atas tiap-tiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”. Dan pada hadis yang lain yang Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda Artinya; Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.” (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).

Dalam dua hadis ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan bagaikan bulan di antara bintang-bintang. Kemudian Motivasi dimulai dengan komitmen untuk niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui. Kepuasan kerja yang tinggi berhubungan langsung dengan motivasi tinggi. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja. Kerja adalah ibadah dan hanya Allah dapat upah untuk itu. (Saefullah,2012:255) Dalam Pendidikan Islam hakikat motivasi berkaitan dengan upaya dakwah ke jalan yang lurus, dalam amal perbuatan manusia yang harus berorientasi pada pencapaian ridho Allah. Hal ini seperti dinyatakan oleh imam fudhail bin iyadh, salah seorang guru imam syafi’i dan perawi hadis yang tsiqah dalam menafsirkan surah Al-Mulk ayat 2 yang Artinya: Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (Qs. Mulk:2)

Terdapat 2 macam motivasi yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik dengan penjelasan kedua macam motivasi sebagai berikut; Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (Sadirman,2021:88) bisa

dikatakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan yang lurus, ia berkeinginan untuk menjadi seorang yang berpengetahuan dan berpendidikan. Tanpa belajar, ia tidak akan menjadi seorang yang berpengetahuan dan berpendidikan. Jadi, semua itu timbul dari dalam diri siswa tersebut dengan tujuan secara essensial, bukan sekedar simbol belaka. Adapun motivasi intrinsik bisa kita lihat dari sisi berikut ini (Yudhawati,2011:88)

1. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
2. Harga diri
3. Harapan pribadi
4. Kebutuhan
5. Keinginan
6. Kepuasan kerja
7. Prestasi yang dihasilkan

Menurut Deci dan Ryan dalam Mondore, motivasi intrinsik adalah: “based in the innate, organismic needs for competence and self-determination...it energizes a wide variety of behaviors and psychological processes for which the primary rewards are the experiences of effectance and autonomy...the needs for competence and self-determination keep people involved in ongoing cycles of seeking and conquering optimal challenges” (Mondore, 2002:8). Menurut pendapat Deci dan Ryan tersebut bahwa motivasi dari dalam adalah sesuatu yang didasarkan atas bawaan dari dalam, kebutuhan untuk menjadikan dirinya mampu dan menentukan nasib sendiri yang memberi kekuatan dalam proses perilaku dan psikologis yang penghargaan utamanya adalah pengaruh pengalaman dan kemandirian, kebutuhan akan kompetensi dan menentukan nasib sendiri membuat orang-orang melibatkan diri dalam siklus mencari dan menaklukkan tantangan secara optimal dan berkelanjutan.

Motivasi intrinsik menjadi penting karena akan menentukan kualitas kerja seseorang. Jika seseorang bekerja dengan penuh semangat hanya karena sesuatu yang bersifat sementara (gaji, akomodasi, konvensasi dalam bentuk benda) maka semangat akan cepat menurun apabila keinginannya telah tercapai, sehingga motivasi ini menjadi faktor dissatisfaction. Akan tetapi, jika seseorang bekerja dengan berdasarkan motivasi intrinsik akan menghasilkan kinerja yang tinggi dan tiada henti dalam memberikan yang terbaik bagi organisasinya, meskipun kebutuhan materi telah terpenuhi.

Sedangkan Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar yang menjadi perangsang dari luar, seperti: belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, yang kesemuanya tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan (Sabri,2007:85). Motivasi Ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar

keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Kendati demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting. Karena dari segi psikologis, keadaan siswa bisa berubah-ubah, statis tidak dinamis. Oleh karena itu, untuk memperkokoh dan menguatkan mereka ketika mereka goyah adalah dengan memberikan asupan motivasi dari luar. Berikanlah motivasi kepada mereka dengan sesuatu hal yang dapat menarik mereka untuk tetap belajar dan mempertahankan prestasi mereka atau memperbaiki prestasi mereka, baik secara akademik maupun moral. Adapun motivasi ekstrinsik bisa kita lihat dari sisi berikut ini;

1. Jenis sifat pekerjaan
2. Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
3. Organisasi tempat bekerja
4. Situasi lingkungan pada umumnya
5. Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya (Yudhawati, 2011:88)

Sebagai contoh adalah seorang anak mempelajari sembahyang karena ingin tahu dan terampil melaksanakannya (motivasi intrinsik). Sebaliknya kalau ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut akan dimarahi, maka dalam hal ini berlaku motivasi ekstrinsik (Darajat, 2008:142). Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar, namun tentunya agar aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan di akhir kegiatan belajarnya, maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

## **METODE**

Penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu dengan menelaah beberap naskah, dokumen - dokumen, arsip, berbagai majalah, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Artinya mencari dan mempelajari bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan konsep motivasi belajar dalam Al-Qur'an. Metode pembahasannya adalah metode tematik yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan topik penelitian, serta menjelaskannya dengan ilmu bantu seperti ilmu tafsir dan ilmu bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian ini, terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung makna motivasi yang sangat kuat agar manusia giat menuntut ilmu. Dari sejak awal kedatangannya ajaran Islam telah meletakkan semangat keilmuan pada posisi yang sangat penting, Islam sangat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Bentuk-bentuk motivasi yang ditemukan secara keseluruhan dikaitkan dengan dimensi spiritual. Hal itu sesuai dengan tujuan dalam perspektif hadis yaitu untuk mencari ridha Allah SWT. Berbagai bentuk motivasi dalam perspektif hadis Nabi tidak hanya diaplikasikan untuk ilmu-ilmu fardhu ain tetapi juga untuk ilmu-ilmu fardhu kifayah.

Makanya dengan mempelajari Al-Qur'an dan Hadis akan banyak menambah ilmu dan wawasan kita dalam memaknai motivasi.

Al-Qur'an dan hadis merupakan inspirator dan motivator bagi penuntut dan pengkaji ilmu, dengan membaca dan mengamalkannya selain mendapatkan ilmu pengetahuan juga mendapatkan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan, mengkaji ilmu dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah.

## **KESIMPULAN**

Motivasi adalah upaya membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok sehingga ia mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan, motivasi adalah salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seseorang selain kemauan dan kemampuan yang dimilikinya. Motivasi mempunyai unsur penggerak, yaitu situasi motivasi, upaya motivasi, dan kegiatan yang memiliki bertujuan.

Beberapa Teknik memotivasi antara lain adalah berpikir positif, menciptakan perubahan yang kuat, membangun harga diri, memantapkan pelaksanaan, membangkitkan orang yang lemah menjadi kuat, dan membasmi sikap menunda-nunda. Para pakar banyak yang memiliki pandangan berbeda mengenai motivasi yang mungkin dikarenakan oleh penggunaan metode observasi yang berbeda-beda, studi tentang berbagai kelompok usia dan jenis kelamin yang berbeda pula, terdapat model tentang motivasi yang digeneralisasi yang mempersatukan berbagai teori yang ada. Apabila dapat terjadi keseimbangan hal tersebut mencerminkan "hasil pekerjaan" seseorang yang berhadapan dengan potensinya untuk perilaku, yang dapat diidentifikasi sebagai "kemampuannya". Jadi, motivasi memegang peranan sebagai perantara untuk mentransformasikan kemampuan menjadi hasil pekerjaan.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya aktivitas belajar dilakukan tidak hanya berdasarkan kebutuhan atau tujuan duniawi semata, karena jika tujuannya adalah dunia maka belajar akan kosong dari esensinya..
2. Hendaknya menanamkan nilai-nilai ibadah dalam aktifitas belajar sehingga ilmu yang diperoleh dapat dirasakan dan dihayati serta ilmu yang diperoleh dapat merubah sikap dan perilaku sesuai dengan ilmu yang dipelajari, sehingga timbul motivasi untuk mengamalkan atau melakukan apa-apa yang telah dimilikinya.

## **REFERENSI**

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abdul Qadir bin Abdul Aziz, *Keutamaan Ilmu dan Ahli Ilmu*, (olo: Pustaka Al-Alaqa, 2006.



- Agus Abdurahim Dahlan, *Al-Quran*, Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2006.
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Mizan Publika, 2004.
- Al Ghazali, Iman Abu Muhammad bin Muhammad, *Ihya „Ulumuddin, Terjemahan Ahmad Rofi“ Usmani*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2007.
- Cecep Darmawan, *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah: Manajemen Sumber Daya Insasni Berbasis Nilai-Nilai Ilahiyah*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2006.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Din Syamsudin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Al Mawardi, 2004.
- Djudju Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Bandung: Falah Production, 2004.
- Don Hellriegel and Jhon W. Slocum, *Jr Organizational Behavior*, New York: 1979.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* Jakarta: Kencana, 2006.
- H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014 Cet Ke.14.
- Handoko, Hani T, dan Reksohadiprodjo Sukanto, *Organisasi Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 1996 Edisi kedua.
- Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013 edisi ke 4.
- Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Fathul Bari Fi Shahih AL Bukhary*, Juz I, Kairo: Dar el Hadits, 1998.
- Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: dasar-dasar pemikiran*, Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, Texas: Mc.Graw Hill, tt.
- J.C. Maxwell dan L.Parrott, *25 Ways to Win with People: How to Make Others Feel Like a Million Bucks*, Nashville, TN: Thomas Nelson, 2005
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007. Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar* Pekalongan: STAIN Press Pekalongan, 2012.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012. Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012 Cet.3.

Stephen P. Robbins, *Organizational behavior*, New Jersey: Printice Hall Cliffs, 1986.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Scott Paul Mondore, *Cognitive and Motivational Influences off High Involvement Work Prosesesses on Employee Morale, Performance and Turnover*, diunduh tanggal 1 Agustus 2011dalam <http://www.getd.-libs.uga.edu>, USA: University of Georgia, 2002

Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998),

Thomas L. Good dan Jere E. Brophy, *Educational Psychology : A Realistic Approach*, New York: Longman, 1990.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.